

**POLA KONSUMSI PETANI KELAPA SAWIT
DESA TALIKUMAIN KECAMATAN TAMBUSAI
KABUPATEN ROKAN HULU**

**LUKMAN¹⁾, IKHSAN GUNAWAN, SP. MMA²⁾,
RINA FEBRINOVA, SE. MMA²⁾**

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara agraris dengan rata-rata mata pencariannya yakni sebagai petani, dengan salah satunya bekerja sebagai petani kelapa sawit. Jadi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola konsumsi rumah tangga masyarakat petani kelapa sawit, mengetahui proporsi pengeluaran pangan rumah tangga dan kecukupan energi, protein rumah tangga petani serta tingkat ketahanan pangan di setiap rumah tangga petani kelapa sawit yang berada di Desa talikumain Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode Survei dan teknik pengambilan sampel yaitu Random sampling. Dengan hasil penelitian sebagai berikut : rata-rata proporsi pengeluaran pangan petani kelapa sawit sebesar 29,67 % sedangkan untuk pengeluaran non pangan sebesar 70,33 %. Rata-rata konsumsi energi setiap rumah tangga sebesar 1749,07 kkal dan untuk protein sebesar 66,84 gram. Tingkat ketahanan pangan sebesar 54,55 % tahan pangan dan 45,45 % kurang pangan.

Kata Kunci : Pola konsumsi, petani kelapa sawit

ABSTRACT

Indonesia is one of the agricultural country with an average of livelihood that is, as farmers, with one of them working as oil palm farmers. So this study aims to determine the pattern of household consumption society kelpa sawit, farmers know the proportion of household food expenditure and adequacy of energy, protein peasant households and the level of food security in every household oil palm farmers in the village talikumain Kecamatan Tambusai Rokan Hulu. Data collection method used is survey method and the sampling technique is random sampling. With the following results: the average proportion of food expenditure by the farmers of 29.67%, while for non-food expenditures amounted to 70.33%. The average energy consumption per household amounted to 1749.07 kcal and 66.84 grams of protein. Food security level of 54.55% and 45.45% of food hold less food.

Keywords: Consumption Patterns, Oil palm farmers

A. Latar Belakang

Di Indonesia, Sumber energi yang paling banyak di konsumsi oleh masyarakat adalah beras, sedangkan energi non-beras banyak berasal dari singkong (Yudaningrum,2011). Perbedaan utama konsumsi pangan terdapat pada tingkat konsumsi masyarakat pedesaan dan perkotaan. Hasil Susenas tahun 2011 menunjukkan bahwa konsumsi beras masyarakat lebih tinggi dari pada beras masyarakat perkotaan.

Sektor pertanian dalam tatanan pembangunan nasional memegang peranan penting karena selain bertujuan menyediakan pangan bagi seluruh penduduk, juga merupakan sektor andalan penyumbang devisa dari sektor non migas. Besarnya kesempatan kerja yang dapat diserap dan besarnya jumlah penduduk yang masih bergantung pada sektor ini masih perlu terus ditumbuh kembangkan. Dibalik peranan sektor pertanian yang semakin penting, keadaan sumber daya manusia yang berada di sektor ini masih memprihatinkan karena sebagian besar masih tergolong berkualitas rendah. Sekitar 60% penduduk yang berada di sektor ini tergolong miskin, di antaranya 82% berada di pedesaan. Kemiskinan (*poverty*) merupakan masalah utama perekonomian. Tingginya angka kemiskinan dapat mengurangi prestasi pemerintah dalam

kegiatan pembangunan, karena salah satu sasaran dari pembangunan adalah memperbaiki kondisi ekonomi suatu kelompok menjadi lebih baik. Kegiatan pembangunan yang tidak mengubah kondisi kemiskinan akan menyisakan masalah yang memicu permasalahan sosial dan politik. Stabilitas negara akan terganggu dan biasanya secara simultan akan berbalik mengganggu kinerja perekonomian yang sedang dibangun (Arifin, 2006).

Tercukupinya kebutuhan pangan dapat diindikasi dari pemenuhan kebutuhan energi dan protein (Adriani & Wirtjatmadi, 2012). Zat-zat gizi lain akan terpenuhi jika konsumsi energi dan protein sudah terpenuhi sesuai Angka Kecukupan Gizi (AKG). Angka Kecukupan Gizi (AKG) seseorang akan berbeda sesuai jenis kelamin dan umur. Sedangkan Tingkat Konsumsi Energi (TKE) diperoleh dengan cara membandingkan konsumsi protein maupun konsumsi energi dengan AKG yang dianjurkan.

B. Tinjauan Pustaka

Husnul amaliyah, (2011), dengan Judul, “ Analisis Hubungan Proporsi Pengeluaran dan Konsumsi Pangan dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi di Kabupaten Klaten”. Dengan tujuan penelitian 1. Menganalisis besarnya

proporsi pengeluaran konsumsi pangan terhadap pengeluaran rumah tangga petani padi di Kabupaten Klaten 2. Menganalisis konsumsi Energi dan Protein rumah tangga petani padi di Kabupaten Klaten 3. Menganalisis kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani padi di Kabupaten Klaten. Dengan hasil penelitian mengenai analisis hubungan proporsi pengeluaran dan konsumsi pangan dengan ketahanan pangan rumah tangga petani padi di Kabupaten Klaten, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani padi di Kabupaten Klaten sebesar Rp 1.085.333,33, yang terdiri dari pendapatan pokok rumah tangga sebesar Rp 349.300,00 (32,18%) dan pendapatan sampingan rumah tangga sebesar Rp 736.033,33(67,82%). Besarnya rata-rata proporsi pengeluaran non pangan terhadap pengeluaran total rumah tangga petani padi di Kabupaten Klaten adalah 37,06%, sedangkan proporsi pengeluaran konsumsi pangan terhadap pengeluaran total adalah 62,94%. Artinya pengeluaran konsumsi pangan masih mengambil sebagian besar bagian dari pengeluaran rumah tangga petani.

b. Rata-rata konsumsi Energi dan protein rumah tangga petani padi di Kabupaten Klaten adalah 1.804,29 kkal/orang/hari dan

48,14 gram/orang/hari. Sehingga tingkat kecukupan energinya sebesar 89,54% dan termasuk kategori normal, sedangkan tingkat kecukupan proteinnya sebesar 89,47%, dan termasuk dalam kategori kategori devisit ringan.

c. Kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani padi berdasarkan tingkatannya adalah: tahan pangan sebesar 16,67%, rentan pangan 53,33%, 10% rumah tangga kurang pangan, dan 20% termasuk dalam kondisi rawan pangan.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Talikumain Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu mulai dari bulan September sampai dengan bulan Desember 2016. Pemilihan Desa Talikumain sebagai lokasi penelitian karena di Desa tersebut terletak pabrik kelapa sawit dan para petani telah lama berkebun kelapa sawit.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara, Observasi, Kuisisioner dan Dokumentasi. Hal ini dilakukan agar data yang di peroleh dari hasil wawancara lebih akurat dan dapat disimpan untuk mencegah kehilangan.

Teknik Pengambilan Sampel

Berdasarkan karakteristik petani di Talikumain setiap petani memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Dari 180 orang petani kelapa sawit hanya di ambil 22 orang saja karena yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit yang swadaya. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin dengan persamaan sebagai berikut:

$$n = \frac{n}{n(d^2) + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diambil untuk diteliti

N = Jumlah Petani Kelapa Sawit Desa Talikumain

d2 = Tingkat presisi (10%)

Berdasarkan persamaan rumus di atas, jumlah sampel dari Desa Talikumain yang bekerja sebagai petani kelapa sawit adalah:

$$n = \frac{28}{28(0,1^2)+1}$$
$$= 21,87 \approx 22 \text{ sampel}$$

Dari data di atas dapat peneliti sampaikan bahwa jumlah sampel yang akan peneliti ambil (teliti) adalah sebanyak 22 orang petani kelapa sawit. yang berada di Desa Talikumain Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.

Diketahui bahwa besarnya rata-rata konsumsi energi rumah tangga responden adalah 1749,07 kkal/orang/hari dan konsumsi protein sebesar 1470,36 gram/orang/hari. Besarnya konsumsi energi tersebut yaitu 81,35% dan besarnya tingkat kecukupan protein sebesar 66,83%. Tingkat kecukupan energi dan protein di

D. Hasil dan Pembahasan

Konsumsi Energi dan Protein Responden

Konsumsi pangan merupakan sejumlah makanan dan minuman yang dimakan atau pun yang diminum oleh perorangan maupun oleh masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan fisiknya. Konsumsi energi dan protein dapat digunakan untuk mengukur kuantitas pangan. Berikut ini merupakan rata-rata konsumsi energi dan protein rumah tangga responden dan tingkat kecukupan gizinya dapat kita lihat pada tabel berikut.

No	Jenis Pengeluaran	Rata-rata (Rp)	AKG yang dianjurkan*	TKG (%)
1	Energi (Kal/Orang/Hr)	1789,74	2150	81,35
2	Protein (Gram/Orng/Hr)	1470,36	57	66,83

Kategori Tingkat Kecukupan Gizi	Energi (kcal/org/hr)		Protein (gram/org/hr)	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Devisit Berat	8	36,36363636	14	63,63636364
Devisit Sedang	2	9,090909091	2	9,090909091
Devisit Ringan	4	18,18181818	5	22,72727273
Normal	8	36,36363636	1	4,545454545
Kelebihan	0	0	0	0
Jumlah	22	100	22	100

peroleh dari perbandingan antara konsumsi rumah tangga dan konsumsi yang di anjurkan berdasarkan angka kecukupan gizi (AKG).

Tingkat Kecukupan Energi dan Protein

Pada tabel dibawah ini, akan menjelaskan seberapa besar kategori tingkat kecukupan energi dan protein rumah tangga respond.

Dari tabel 5.9 di atas dapat di ketahui sebaran rumah tangga berdasarkan tingkat kecukupan energi dan protein, dimana pada rumah tangga berstatus devisit berat terdapat 8 atau 36,36363636%, devisit sedang sebanyak 2 rumah tangga atau 9,090909091%, devisit ringan sebanyak 4 keluarga dengan 18,18181818%, normal sebanyak 8 dengan 36,36363636%, dan sedangkan keluarga dengan kelebihan sebesar tidak ada.

Protein terdapat devisit berat sebanyak 14 keluarga dengan 63,63636364%, devisit sedang sebanyak 2 keluarga dengan 9,090909091%, devisit ringan berjumlah 5 dengan 22,72727273%, sedangkan untuk normal terdapat 1

keluarga dengan 4,545454545%, dan untuk kelebihan tidak ada.

Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan primer bagi makhluk hidup yang harus terpenuhi. Kebutuhan pangan mencakup 2 aspek, yakni kuantitas dan kualitas. Rumah tangga dengan pendapatan kecil, seperti petani lebih memusatkan pengeluarannya untuk memenuhi kebutuhan pangan secara kuantitas, sedangkan aspek kualitas kurang dipertimbangkan. Indikator kuantitas pangan antara lain dapat dilihat melalui besarnya konsumsi energi dan protein. Energi dan protein berperan sebagai dua komponen yang sangat penting bagi tubuh makhluk hidup. Tingkat kecukupan gizi merupakan perbandingan antara zat gizi yang dikonsumsi dengan angka kecukupan gizi yang di anjurkan, yang nantinya dapat dilihat apakah keluarga tersebut cukup mengkonsumsi zat gizi sesuai dengan kebutuhan yang layak untuk hidup sehat (AKG).

Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Ketahanan pangan mencakup 3 aspek, yaitu ketersediaan, konsumsi, dan distribusi. Dari segi ketersediaan itu berarti tersedianya pangan yang cukup bagi seluruh masyarakat dalam jumlah, mutu, keamanan maupun keterjangkauannya. Dari segi konsumsi itu berarti adanya kemampuan suatu

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui status ketahanan pangan rumah tangga responden petani kelapa sawit, rumah tangga dengan status ketahanan

Status Ketahanan Pangan	Jumlah Petani	Persentase (%)
Tahan	12	54,55
Rentan	0	0
Kurang	10	45,45
Rawan	0	0
Jumlah	22	100

pangan sebanyak 12 keluarga dengan persentase sebesar 54,55% dari seluruh responden, sedangkan keluarga yang rentan tidak ada dan kekurangan sebanyak 10 keluarga dengan persentase sebesar 45,45%.

kelompok maupun suatu rumah tangga untuk mendapatkan konsumsi pangan yang cukup serta kehidupan di rumah tangga dalam keadaan sehat. Sedangkan sisi distribusi menyangkut pada ketersediaan pangan untuk setiap golongan masyarakat. Pada penelitian ini, ketahanan pangan dapat dilihat dari sisi konsumsi dan

hubungannya dengan proposi pengeluaran rumah tangga. Tabel ketahanan pangan dapat kita lihat pada tabel berikut.

Rumah tangga dengan status tahan pangan adalah yang paling banyak ini berarti rumah tangga memiliki proposi pengeluaran pangan yang terendah, namun kecukupan energinya terpenuhi. Rumah tangga tahan pangan adalah rumah tangga dengan proporsi pengeluaran pangan >60% dan mampu memenuhi kecukupan gizinya. Hanya 45,45 % rumah tangga dari keseluruhan rumah tangga berstatus kurang paragraf.

E. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata pengeluaran rumah tangga petani kelapa sawit Desa Talikumain sebesar Rp. 2.807.273
2. Rata-rata konsumsi energi dan protein rumah tangga petani kelapa sawit di Desa Talikumain Kecamatan Tambusai adalah 1749.07 kkal/orang/hari sehingga tingkat kecukupan gizinya sebesar

81.35209 % termasuk dalam kategori normal, sedangkan tingkat kecukupan proteinnya 1470,36 gram/orang/hari sebesar 66.84210 % dan juga termasuk dalam kategori normal.

3. Kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani kelapa sawit di Desa Talikumain berdasarkan tingkatnya adalah tahan pangan sebesar 54.55 % sedangkan kurang pangan sebesar 45.45 %. Dan tidak ada rumah tangga rentan pangan dan rumah tangga rawan pangan.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Tingkat konsumsi protein rumah tangga petani kelapa sawit di Desa Talikumain yang kurang pangan hendaklah meningkatkan pendapatannya dan lebih mengutamakan pangan dari pada non pangan
2. Lebih banyak nya rumah tangga dengan ketahanan pangan yang cukup hendaklah mempertahakannya dan lebih meningkatkan lagi pendapatan rumah tangganya.
3. Semoga setelah peneliti menyelesaikan penelitiannya akan ada yang melakukan penelitian ini lagi agar penelitian yang peneliti teliti lebih sempurna lagi.

Daftar Pustaka

- Adriani, Merryana dan Wirjatmadi, Bambang. 2012. Pengantar Gizi Masyarakat. Kencana. Jakarta.
- Arifin, B. 2006. Refleksi Strategi Pengentasan Kemiskinan. Bisnis dan Ekonomi Politik. UNISBA, Bandung.
- Amaliyah, h. (2010). Analisis Hubungan Proporsi pengeluaran dan konsumsi pangan dengan ketahanan pangan rumah tangga petani padi. *z Sepa:Vol. 7 No. 1 Februari 2011:110-118,111*
- Ariani, et al. 2007. Kinerja dan Prospek Pemberdayaan Rumah Tangga Rawan Pangan Dalam Era Desentralisasi. Kerjasama Penelitian Biro Perencanaan, Departemen Pertanian, dan UNESCAP-CAPSA, Bogor. Departemen Pertanian. 2004. Kinerja Sektor Pertanian Tahun 2000-2003. Jakarta.
- BPS Propinsi Riau. 2012. *Keadaan Pekerja Indonesia*. BPS Propinsi Riau. Rokan Hulu.
- Husnul Amaliyah. 2011. Analisis Hubungan Proporsi Pengeluaran Dan Konsumsi Pangan Dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Di Kabupaten Klaten. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Skripsi. Surakarta
- Indah Nugraheni,. 2007. *Siklus Akuntansi*. Yogyakarta : Kanisius, edisi 6.
- Jannah, N., Abdulfatah, Dan Marhannudin. 2012. *Pengaruh macam dan dosis pupuk majemuk terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit*. Media Sains. 4(1): 48-54.

Kiswanto, J. Hadipurwanta, Dan B. Wijayanto. 2008. *Teknologi Budidaya Kelapa Sawit*. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 26 hlm.

Masamba Julman, 2010. *Pengelolaan Pendapatan Terhadap Konsumsi dan Tabungan Keluarga Nelayan di Fanidi Pantai Kabupaten Manokwari*, html
<http://jasmal.blogspot.com>.